

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerbau adalah salah satu ternak yang banyak terdapat di Indonesia salah satunya di daerah Sumatera Barat. Populasi kerbau di Sumatera Barat tiga tahun terakhir terus meningkat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2005) bahwa populasi kerbau di Sumatera Barat sebanyak 85.519 ekor pada tahun 2020 dan 83.398 ekor pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 sebanyak 83.701 ekor. Berdasarkan data tersebut tergambar bahwa populasi ternak kerbau di Sumatera Barat dari tahun 2021 sampai tahun 2022 tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Salah satu jenis kerbau yang banyak menghasilkan susu adalah kerbau Murrah. Kerbau Murrah merupakan salah satu ternak perah penghasil susu dengan rata - rata produksi air susu 1.587 – 1.814 kg setiap masa laktasi 9 – 10 bulan (Yusnizar, 2015). Produksi susu kerbau Murrah di Sumatera Barat belum maksimal, hal ini disebabkan karena manajemen ternak yang masih kurang terutama pada pemberian pakan. Umumnya masyarakat hanya menggunakan rumput lapangan sebagai pakan dengan kandungan protein yang rendah, sesuai dengan pendapat (Wahyono dkk., 2019) bahwa rumput lapangan memiliki kandungan protein 8.52%. Rendahnya kandungan protein pada rumput lapangan menyebabkan produktivitas kerbau Murrah tidak maksimal dan kebutuhan protein yang dibutuhkan tidak tercukupi sehingga berpengaruh terhadap kesehatan kerbau Murrah.

Untuk mengetahui kesehatan kerbau Murrah dapat dilihat dari kondisi gambaran darah. Gambaran darah adalah salah satu parameter dari status kesehatan hewan karena darah memiliki fungsi penting dalam pengaturan fisiologis tubuh (Reece, 2006).

Gambaran darah dapat menunjukkan kondisi tubuh ternak yang nantinya akan menimbulkan berbagai kondisi diantaranya adalah anemia. Hal ini akan berakibat ternak akan menjadi lemah atau memiliki daya tahan tubuh yang rendah, sehingga produktivitasnya pun rendah pula. Untuk mencapai kondisi gambaran darah yang normal salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menambahkan pakan hijauan yang bernilai gizi tinggi. Tapi selama ini belum banyak yang memanfaatkan pakan tambahan yang bernilai gizi dan banyak di sekitar peternak, diantaranya daun ubi, daun kelor, daun singkong.

Daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak baik pada ternak ruminansia maupun pada ternak non ruminansia. Daun kelor (*Moringa oleifera*) mengandung antioksidan dan pakan ternak yang menjanjikan karena jumlah protein, vitamin, karotenoid dan polifenol yang signifikan dan jumlah anti-nutrisi yang dapat diabaikan. Kandungan anti nutrisi pada daun kelor terdiri dari tanin sebesar 0,3% dan kandungan saponin sebesar 5,89% (Laboratorium Balai Penelitian Ternak Ciawi, 2010). Daun kelor dapat digunakan sebagai pakan campuran konsentrat karena mengandung jumlah protein yang mencapai 26.4% (Budiana., dkk 2018). Menurut Detha., dkk (2021) semakin baik asupan gizi dari kelor, maka semakin besar kemungkinan sel darah merah dapat mengikat dan mentransportasikan oksigen yang lebih banyak. Pemberian 5 kg daun kelor segar/ekor/hari akan mampu meningkatkan produksi susu sapi perah (Nur., dkk 2017). Untuk kambing sebanyak 0,5-1,5 kg daun kelor segar/ekor/hari akan mampu memacu pertumbuhan antara 60-87 g/ekor/hari dan produksi susu hingga 0,5 lt/ekor/hari (Soetanto, 2000). Bahkan ekstrak daun kelor meningkatkan kadar hemoglobin, jumlah

sel darah merah, hematokrit, dan kandungan zat besi total dalam darah (Mun'im et al., 2016).

Daun singkong juga dapat digunakan sebagai pakan campuran konsentrat karena kandungan proteinnya 20% - 27% (Marhaenyanto., dkk 2019). Kandungan protein kasar daun singkong yang tinggi dapat membantu memenuhi kebutuhan protein pada ternak ruminansia. Selain memiliki kadar protein kasar yang tinggi daun singkong juga mengandung anti nutrisi Hidrogen Sianida (HCN) dan tanin. Asam sianida dapat menyebabkan kesehatan ternak yang mengkonsumsinya terganggu. Pemberian daun singkong disarankan bukan pada bentuk segar, melainkan dilayukan terlebih dahulu (Sirait dan Simanihuruk, 2010). Menurut Aritonang *et al.*, (2015) bahwasanya pemberian daun singkong juga memberikan pengaruh sangat nyata dalam meningkatkan jumlah eritrosit, hemoglobin dan persentase hematokrit tetapi tidak mempengaruhi jumlah leukosit kerbau laktasi. Pemberian daun singkong sebanyak 5 kg memberikan pengaruh sangat nyata meningkatkan produksi dan kualitas susu kerbau (Fajriyah, 2015).

Daun ubi jalar adalah salah satu bahan pakan ternak yang banyak tersedia di seluruh wilayah Indonesia. Daun ubi jalar merupakan sumber protein yang dapat digunakan untuk bahan pakan ternak ruminansia (Ekenyem and Madubuike, 2006). Daun ubi jalar mengandung protein kasar yang tinggi, yaitu 26-35%, dengan kandungan mineral yang baik, dan juga vitamin A, B₂, C (Adewolu, 2008). Selain mengandung protein kasar yang tinggi daun ubi jalar juga memiliki anti nutrisi yaitu seperti sianida, tanin, oksalat, dan fitat (Antia *et al.*, 2006). Anti nutrisi tersebut dapat dihilangkan dengan cara menjemur daun ubi jalar sebelum diberikan kepada ternak. Pemberian daun

ubi jalar sampai 6 kg pada sapi Friesian Holstein meningkatkan jumlah eritrosit sehingga dapat meningkatkan status kesehatan sapi Friesian Holstein (Riyana, 2018). Penggunaan bahan pakan yang mengandung anti nutrisi dapat diolah terlebih dahulu agar kesehatan ternak tidak terganggu.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Beberapa Pakan Lokal Terhadap Gambaran Darah Kerbau Murrah”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian beberapa pakan lokal terhadap gambaran darah kerbau Murrah?
2. Jenis pakan lokal mana yang paling baik untuk gambaran darah kerbau Murrah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa pakan lokal dalam pakan terhadap gambaran darah kerbau Murrah yang dimanifestasikan dalam jumlah eritrosit, hemoglobin, hematokrit dan leukosit.
2. Untuk mengetahui pakan lokal mana yang paling baik untuk gambaran darah kerbau Murrah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan informasi dan pengetahuan bahwa pemberian beberapa pakan lokal yang ada di sekitar ternak dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian beberapa pakan lokal berpengaruh terhadap gambaran darah Kerbau Murrah

